

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan menurut WHO adalah kesejahteraan fisik, psikis, sosial, dan spiritual, dikenal dengan istilah *bio-psiko-sosio-spiritual*.¹ Penanganan masalah-masalah kesehatan seharusnya dilakukan secara holistik dan komprehensif agar tercapai hasil yang optimal. Penanganan secara holistik berarti praktik perawatan kesehatan yang berkorelasi erat dengan aspek tubuh, pikiran, sosial, budaya, dan agama. Penanganan secara holistik tidak lepas dari aspek spiritual, yaitu agama dan kepercayaan. Intervensi spiritual telah diterapkan di berbagai bidang, di antaranya bidang kesehatan, bedah, maternal, pediatrik, hingga psikiatri yang sangat erat kaitannya dengan spiritualitas. Pengaruh dari intervensi spiritual juga telah terbukti membantu pasien mendapatkan respon relaksasi berupa ketenangan dan peningkatan konsentrasi. Selain itu juga dapat mengaktifkan mekanisme neurologis yang berdampak pada *self-healing* melalui adaptasi psikologis, status fisiologis, hubungan dengan lingkungannya, dan hubungan dengan Tuhannya.²

Penanganan pada aspek spiritual dilakukan agar pasien berpikir positif dengan upayanya, memiliki jiwa yang lapang dan tawakkal, sehingga pikiran dan hati menjadi tenang, memperlancar aliran darah, dan detak jantung menjadi normal, dimana hal ini dapat meningkatkan kesehatan dan proses penyembuhan pasien.¹ Keyakinan spiritual berperan penting dalam menangani kasus kecemasan, yang hasilnya dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit.³

Keadaan fisik seseorang akan berdampak pada keadaan psikisnya.⁴ Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit penyebab kematian pada dekade ini.⁵ Di samping aspek fisik berupa kankernya, penderita juga dapat mengalami penderitaan psikis. Salah satu sumber tekanan psikis pada penderita yaitu anggapan kanker merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan adanya ancaman kematian.⁶ Perasaan khawatir, sedih, takut, dan emosi negatif lainnya di sisi lain dapat membuat pertumbuhan sel kanker semakin cepat.¹

Karsinoma prostat merupakan keganasan tersering urutan ke-3 pada pria di Indonesia setelah kanker paru dan kanker kolorektum, dan merupakan penyakit urutan ke-4 dengan angka kematian tertinggi pada tahun 2012. Jumlah penderita karsinoma prostat tahun 2013 sebanyak 25.012 penderita dengan persentase 0,2%, dimana ditemukan paling banyak di provinsi Yogyakarta, Bali, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan sebanyak 0,5%.⁷ Studi di dunia pada tahun 2008 menyebutkan karsinoma prostat menempati urutan keenam keganasan penyebab kematian 258.000 pria (6,1 %) dan urutan kedua keganasan tersering pada pria, dimana ditemukan 899.000 kasus baru atau 13,6 % dari total kasus keganasan pada pria.⁸ Penelitian Burnet et al di Inggris menyatakan dari 100 pria yang mengalami kanker prostat didapatkan prevalensi kecemasan dan depresi yang masing-masingnya 21% dan 4%. Van den Bergh juga melakukan penilaian depresi dan kecemasan pada 129 pria dari penelitian *Prostate Cancer Research International* (PRIAS) dan didapatkan prevalensi kecemasan dan depresi sebanyak 17% dan 8%. Penelitian lain juga menyatakan prevalensi kecemasan pada pasien kanker prostat meningkat dua sampai tiga kali lebih besar dibanding yang ditemukan pada pria dengan usia yang sama pada populasi umum.⁹

Manajemen pasien karsinoma prostat sangat penting karena beban penyakitnya yang substansial dan berkelanjutan, seperti pemeliharaan kualitas hidup (*Quality of life*) yang efektif selama perjalanan kanker, mulai dari diagnosis awal hingga setelah perawatan kanker. *National Cancer Survivorship Initiative* (NCSI) di Inggris menetapkan perawatan yang dipersonalisasi dan berpusat pada pasien (*patient-centred care*) merupakan perawatan yang lebih baik, tujuannya untuk mengatasi masalah psikologis yang lebih spesifik terkait diagnosis dan perawatan kanker.¹⁰

Indonesia merupakan negara yang mayoritas beragama islam, tentunya angka kejadian karsinoma prostat pada pria yang beragama islam akan lebih tinggi dari agama lain, sebagaimana data yang diperoleh dari RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2011-2015 tercatat pasien karsinoma prostat yang beragama islam sebanyak 54,3%.¹¹ Berdasarkan data tersebut, perlu dikembangkan pendekatan tatalaksana spiritual pada pasien karsinoma prostat di Indonesia. Agama islam menyatakan kebahagiaan dan ketenangan hidup manusia berasal dari qalbu (hati).

Dalam pandangan spiritual islam juga menyatakan munculnya rasa cemas, stres, dan depresi berasal dari qalbu yang lalai mengingat Allah. Salah satu metode zikir yang dikenal dalam islam adalah zikir qalbu. Zikir qalbu dapat memberikan ketenangan dan kebahagiaan dalam qalbu seseorang, sehingga zikir qalbu dapat menjadi alternatif untuk mengatasi kecemasan, stres, bahkan depresi.¹²

Zikir qalbu mudah dilakukan di mana saja, kapan saja dan dalam situasi apapun. Pasien diharapkan mampu menghilangkan pikiran dan perasaan negatif, tawakkal terhadap apa yang akan terjadi, minta ampun atas segala kesalahan dan dosa yang pernah dilakukan, dan berdoa kepada Allah agar diberikan hasil yang terbaik untuknya. Pikiran dan perasaan yang positif akan membuat pasien keluar dari zona dari penderitaan, putus asa, dan rasa hampa, sehingga pasien mampu menikmati hidup dengan penuh semangat dan bahagia.¹³

Berdasarkan data-data tersebut didapatkan bahwa zikir qalbu bisa menjadi salah satu alternative dalam penanganan depresi, kecemasan, dan stres pada pasien karsinoma prostat yang beragama islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh zikir qalbu terhadap tingkat depresi, kecemasan, dan stres pada pasien karsinoma prostat di Kota Padang, dikarenakan pasien kanker cenderung mengalami kecemasan, stres, bahkan depresi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh zikir qalbu terhadap tingkat depresi, kecemasan, dan stres pada pasien karsinoma prostat di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh zikir qalbu terhadap tingkat depresi, kecemasan, dan stres pada pasien karsinoma prostat di Kota Padang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien karsinoma prostat di Kota Padang
2. Mengetahui tingkat depresi pasien karsinoma prostat di Kota Padang
3. Mengetahui tingkat kecemasan pasien karsinoma prostat di Kota Padang
4. Mengetahui tingkat stres pasien karsinoma prostat di Kota Padang

5. Mengetahui pengaruh zikir qalbu terhadap tingkat depresi, kecemasan, dan stres pada pasien karsinoma prostat di Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Mengetahui gambaran depresi, kecemasan, dan stres pada pasien karsinoma prostat di Kota Padang.
2. Mengetahui pengaruh zikir qalbu terhadap tingkat depresi, kecemasan, dan stres pada pasien karsinoma prostat di Kota Padang.
3. Meningkatkan kemampuan berpikir secara analitik dan sistematis dalam mengidentifikasi dan menatalaksana masalah kesehatan di masyarakat.

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan tentang pengaruh zikir qalbu terhadap tingkat depresi, kecemasan, dan stres pada pasien karsinoma prostat di Kota Padang.
2. Perkembangan yang sinergi antara ilmu kesehatan dan agama.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi / masukan bagi tenaga medis untuk menerapkan aspek religius salah satunya dengan zikir qalbu untuk mengurangi tingkat depresi, kecemasan, dan stres pada pasien.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian sejenis atau penelitian lanjutan.

1.4.5 Manfaat Bagi Masyarakat

Masyarakat termasuk pasien dapat mengetahui perlunya penanganan penyakit secara holistik dan komprehensif dan memanfaatkan aspek spiritual dengan zikir qalbu dalam menghadapi depresi, kecemasan, dan stres.